



Kontribusi Pimpinan Daerah Alwashliyah dalam Menanamkan Ideologi Organisasi Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Deli Serdang

Ainun Azzahra^{1*}, Muhammad Tohir Ritonga², Nur Asyiah Siregar³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email: ainunazzahra1405@gmail.com^{1*}, tohir3754@gmail.com², nurasyiahs2503@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: ainunazzahra1405@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the nature of the contribution made by the Alwashliyah Regional Leadership in instilling the ideology of the Al Jam'iyatul Washliyah organization in Deli Serdang Regency, as well as to identify the implementation strategies, scope, obstacles, and solutions applied. The study employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews with Alwashliyah regional leaders and key informants (council chairpersons, madrasah principals, and administrators), and document analysis. Data analysis was conducted interactively—involving reduction, presentation, and verification—to ensure the validity of the findings. The results indicate that the regional leadership's contribution is realized across three main areas: first, education (strengthening Alwashliyah madrasahs and conducting guidance activities to internalize Ahlul-sunnah wal-Jama'ah values within the Shafi'i school of thought); second, dakwah or religious outreach (regular study sessions, youth guidance, outreach tours, kitab kuning [classical Islamic text] studies, and the use of digital media to expand reach); and third, social welfare (managing orphanages, distributing aid, and building donor networks for community programs). Strategies employed include strengthening educational institutions, empowering preachers (da'i), utilizing social media, and establishing partnerships with donors and relevant agencies to support social programs. Obstacles encountered stem from both internal and external factors. These findings underscore the strategic role of the regional leadership in preserving and disseminating the organization's ideology through the synergy of educational, religious outreach, and social activities.

Keywords: Al Jam'iyatul; Alwashliyah; Contribution; Ideology; Regional Leadership.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk Kontribusi Pimpinan Daerah Alwashliyah Dalam Menanamkan Ideologi Organisasi Al Jam'iyatul Washliyah Di Kabupaten Deli Serdang, serta mengidentifikasi strategi pelaksanaan, jangkauan, hambatan, dan solusi yang diterapkan. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dengan Pimpinan Daerah Alwashliyah dan informan inti (ketua majelis, kepala madrasah, dan pengurus), serta studi dokumen. Analisis data dilakukan secara interaktif (reduksi, penyajian, dan verifikasi) untuk menjamin keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi Pimpinan Daerah terealisasi pada tiga bidang utama yaitu: pertama, pendidikan (penguatan madrasah alwashliyah dan kegiatan pembinaan untuk internalisasi nilai ahlul-sunnah waljama'ah bermazhab Syafi'i) kedua dakwah (pengajian rutin, pembinaan remaja, safari dakwah, kajian kitab kuning, serta pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan, dan ketiga, sosial (pembinaan panti asuhan, penyaluran bantuan, dan jejaring donatur untuk program kemasyarakatan). Strategi yang digunakan mencakup penguatan kelembagaan pendidikan, pemberdayaan penceramah atau dai, penggunaan media sosial, serta kemitraan dengan donatur dan instansi terkait untuk mendukung program sosial. Hambatannya terjadi karena faktor internal dan eksternal. Temuan ini, menegaskan peran strategis Pimpinan Daerah dalam menjaga dan menyebarkan ideologi organisasi melalui sinergi kegiatan pendidikan, dakwah, dan sosial.

Kata kunci: Al jam'iyatul; Alwashliyah; Deli Serdang; Kontribusi; Pimpinan Daerah.

1. LATAR BELAKANG

Organisasi kemasyarakatan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, nilai, dan ideologi masyarakat, khususnya di Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman agama, budaya, dan organisasi sosial. Salah satu organisasi Islam yang memiliki sejarah panjang dan kontribusi signifikan dalam perkembangan masyarakat Indonesia adalah Al jam'iyatul Washliyah (Alwashliyah). Organisasi ini didirikan pada tahun 1930 di

Medan dan telah berkembang menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Sumatera Utara, termasuk di wilayah Deli Serdang. Alwashliyah tidak hanya berperan dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam bidang pendidikan, dan sosial. Ideologi organisasi Alwashliyah yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam moderat, toleransi, dan persatuan bangsa menjadi fondasi utama dalam setiap aktivitas dan gerakan organisasi ini (M.Siregar, 2015).

Kelahiran Alwashliyah sebenarnya masih satu rentetan dengan berakhirnya perang dunia pertama tahun 1918 yang membawa perubahan konstalasi politik hampir di seluruh dunia. Dari segi demografi, bahwa pembukaan perkebunan secara besar-besaran oleh Belanda di Sumatera Timur adalah awal dari perubahan serius wajah daerah ini, khususnya dalam hal pertumbuhan dan diversifikasi penduduk. Kebutuhan akan pekerja (buruh perkebunan) dalam jumlah besar mengharuskan pemerintah kolonial mendatangkan pekerja dari luar daerah yakni dari etnis Cina dan Jawa.

Keberadaan perkebunan ini mendorong tumbuhnya pusat-pusat ekonomi yang pada gilirannya memancing perpindahan penduduk untuk menikmati perkembangan ekonomi yang sedang berlangsung. Tanpa bisa dibantah, inilah salah satu faktor yang melatar belakangi kelahiran organisasi ini, kelahiran Alwashliyah tidak terlepas dari "ruh" perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia yang mulai menggeliat saat itu. Hal ini jelas terekam dalam sejarah saat kedatangan para pemimpin pergerakan dari Tanah Jawa ke Medan.

Transformasi dan sharing informasi dari Tanah Jawa menjadikan semangat para pelajar membubung tinggi untuk melakukan dan memperluas "pekik kemerdekaan" dalam rangka membebaskan diri dari belenggu penjajahan dan segala bentuk penindasan. Dengan sangat sadar, untuk mencapai kemerdekaan bangsa ini mensyaratkan kebebasan gesekan internal masyarakat itu sendiri khususnya di kalangan umat Islam (Masyhuril Khamis, 2022).

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, ideologi organisasi menjadi sangat penting untuk menjaga eksistensi dan keberlanjutan organisasi itu sendiri. Ideologi berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak, berperilaku, dan mengambil keputusan, baik secara individu maupun kolektif. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, tantangan terhadap eksistensi ideologi organisasi semakin kompleks. Masyarakat, khususnya generasi muda, dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang dapat mengikis nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para pendiri organisasi. Oleh karena itu, upaya menanamkan dan memperkuat ideologi organisasi menjadi sangat krusial untuk menjaga identitas dan integritas organisasi di tengah dinamika sosial yang terus berkembang (A. Lubis, 2018).

Secara khusus, Alwashliyah sebagai organisasi Islam yang telah berakar kuat di Sumatera Utara, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan ideologi organisasinya kepada seluruh anggota dan masyarakat luas. Pimpinan Daerah Alwashliyah di Deli Serdang memegang peranan strategis dalam proses internalisasi ideologi organisasi tersebut. Mereka tidak hanya bertindak sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan program-program organisasi, tetapi juga sebagai teladan dan panutan bagi anggota dan masyarakat. Kontribusi pimpinan daerah dalam menanamkan ideologi organisasi sangat menentukan keberhasilan Alwashliyah dalam mencapai tujuan dan visi misinya.

Lebih lanjut, Kontribusi Pimpinan Daerah Alwashliyah dalam menanamkan ideologi organisasi juga berkaitan erat dengan upaya menjaga keberlanjutan organisasi di masa depan. Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman dan perubahan pola pikir masyarakat, organisasi keagamaan seperti Alwashliyah dituntut untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Pimpinan Daerah memiliki peran sentral dalam mengarahkan organisasi agar tetap eksis dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, dakwah, dan sosial (R nasution, 2020).

Kondisi ideal yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat Deli Serdang yang memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Ideologi Alwashliyah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan, keilmuan, persatuan, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, Alwashliyah dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial yang positif di tengah masyarakat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses penanaman ideologi organisasi tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan dan hambatan kerap dihadapi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu belum meratanya internalisasi ideologi organisasi diseluruh bidang, belum maksimalnya kaderisasi, keterbatasan sarana prasarana pendidikan, kurangnya sumber daya organisasi, serta belum stabilnya partisipasi anggota masyarakat dalam kegiatan. Sedangkan faktor eksternalnya kesibukan masyarakat, pengaruh perkembangan teknologi dan pola pikir generasi muda, kondisi ekonomi masyarakat, dan terbatasnya fasilitas umum yang mendukung kegiatan organisasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks penguatan Ideologi Organisasi di tengah dinamika sosial yang terus berkembang. Kontribusi Pimpinan Daerah Alwashliyah dalam menanamkan Ideologi Organisasi Di Kabupaten Deli Serdang menjadi kunci utama dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi organisasi, kepemimpinan, dan penguatan ideologi organisasi di Indonesia (M.Daulay, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Contribute*, *Contribution* yang artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam lingkungan sehingga memberikan dampak yang kemudian yang dinilai dari aspek sosial dan aspek ekonomi (Ninik sudarwati, 2021).

Pimpinan Daerah

Praktik penyelenggaraan pemerintahan lokal di Indonesia telah mengalami kemajuan sejak masa reformasi, ini dapat dilihat dari diberlakukannya, Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan diberlakukannya undang-undang ini, hubungan antara pemerintah pusat dan daerah menjadi lebih desentralistis, dalam arti sebagian besar wewenang dibidang pemerintahan diserahkan kepada daerah. Secara umum undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah ini telah banyak membawa kemajuan bagi daerah dan juga bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian disisi lain, undang-undang ini dalam pelaksanaannya juga telah menimbulkan dampak negatif, antara lain tampilannya kepala daerah sebagai raja-raja kecil didaerah karena luasnya wewenang yang dimiliki, tidak jelasnya hubungan hierarkis dengan pemerintahan diatasnya, tubuhnya peluang korupsi, kolusi dan nepotisme KKN didaerah-daerah akibat wewenang yang luas dalam pengelolaan kekayaan dan keuangan daerah serta "money politic" yang terjadi dala pemilihan kepala daerah. Dalam pimpinan daerah Alwashliyah khususnya di kabupaten Deli Serdang ketua Pimpinan Daerah itu sendiri yaitu H.Muhammad Soleh,S.Ag.,M.H, Bendahara yaitu Imron Obos,SE., Sekertaris Edi Sundowo,M.A. dan Penasehat yaitu Zakky Shahri,S.H. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi memberikan contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan atau *leadership* merupakan ilmu tarapan dari ilmu-ilmu sosial (Veithzal Rivai, 2020).

ideologi

Ideologi adalah salah satu sistem ide yang saling bergantung (tradisi, kepercayaan, dan prinsip) yang mencerminkan serta mempertahankan kepentingan- kepentingan suatu

kelompok atau masyarakat. Istilah ideologi mula-mula diperkenalkan oleh ahli filsafat Prancis Destutt De Tracy (1755-1836). Menurutnya, ideologi adalah ilmu atau kajian mengenai ide. Tetapi tidak lama kemudian istilah ini berubah pengertiannya dan digunakan untuk merujuk kepada satu set ide bagi mempertahankan kepentingan tertentu (Ardalan, 2019).

Ideologi juga dapat diartikan sebagai aqidah yang sampai melalui proses berpikir yang melahirkan aturan-aturan dalam kehidupan. Di sini aqidah ialah keyakinan menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan hidup, serta tentang apa yang ada sebelum dan setelah kehidupan (R. Deni Muhammad Danial, 2020).

Ideologi Organisasi Al Jam'iyatul Washliyah

Dalam Anggaran Dasar Al Jam'iyatul Washliyah hasil Mukhtar Alwashliyah ke-22, khususnya Pasal 2 tentang Asas dan Akidah Organisasi, disebutkan "Alwashliyah berasaskan Islam, berpegang teguh kepada Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. ASWAJA adalah golongan mayoritas umat Islam yang teguh mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, ajaran para sahabat.

Dalam fikih bermazhab Syafi'i." Jelas bahwa Alwashliyah merupakan organisasi yang berasaskan Islam, itu berarti ideologi Alwashliyah adalah ideologi Islam. Sesuai dengan tujuan organisasi memajukan, memertinggi, dan menambah tersiarnya agama Islam dan tidak boleh bertentangan dengan hukum Islam dan harus disesuaikan dengan hukum fikih, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Yang mengatur akidah (beriman kepada rukun iman yang enam, menolak reinkarnasi dll), ibadah (shalat, puasa, zakat, haji, dll), muamalah (larangan riba, etika jual beli dll), politik (keharaman korupsi, menolak kezaliman, konsep musyawarah, dll), dan sosial (perintah amal ma'ruf nahi munkar, cara berpakaian, bersilaturahmi dll) secara menyeluruh (kaffah).

Sedangkan tujuan Alwashliyah adalah "melaksanakan tuntutan agama Islam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat". Dalam hal ini, ditegaskan bahwa organisasi Alwashliyah menjadikan Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tetapi dalam kehidupan beragama, Alwashliyah berakidah Islam (Ja'far, 2023).

Pendidikan, dakwah, dan sosial sebagai jalur internalisasi

Lembaga pendidikan dapat menjadi ruang pembelajaran dan pembiasaan nilai organisasi secara berkelanjutan. Dakwah memungkinkan nilai keagamaan dan identitas organisasi disampaikan melalui ceramah, pengajian, pembinaan remaja, serta media digital. Sementara itu, program sosial mengaktualisasikan nilai kepedulian, solidaritas, dan persatuan melalui bantuan bagi kelompok yang membutuhkan. Ketiga bidang tersebut saling melengkapi: pendidikan membina pengetahuan dan karakter, dakwah memperluas pemahaman masyarakat, dan kegiatan sosial menunjukkan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami kontribusi Pimpinan Daerah Alwashliyah dalam konteks kegiatan organisasi di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian berfokus pada bidang pendidikan, dakwah, dan sosial. Informan meliputi pimpinan daerah, pengurus atau ketua majelis terkait, kepala madrasah, serta informan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi terhadap kegiatan dan konteks organisasi. Kedua, wawancara dengan pimpinan daerah dan informan bidang pendidikan, dakwah, dan sosial untuk memperoleh keterangan mengenai bentuk kontribusi, strategi, hambatan, serta solusi. Ketiga, studi dokumentasi untuk melengkapi informasi lapangan. Wawancara dalam dokumen penelitian berlangsung antara lain pada April, Mei, dan Juni 2026.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian disusun secara naratif menurut tema pendidikan, dakwah, sosial, strategi, dan hambatan. Kesimpulan diverifikasi dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan dokumen agar interpretasi sesuai dengan data yang terkumpul. Keabsahan data dijaga melalui pemeriksaan silang atau triangulasi sumber dan verifikasi informasi. Temuan dalam artikel ini disajikan berdasarkan uraian penelitian yang tersedia; artikel tidak menambahkan angka kuantitatif atau klaim efektivitas yang tidak didukung data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian dan Observasi

Lokasi pertama penelitian, dikantor Pimpinan Daerah Alwashliyah Deli Serdang yang berada di jl. Pematang Siantar No. 179, Tj. Garbus satu, Kecamatan Lubuk pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20551. Lokasi Kedua, di bidang pendidikan yaitu berada disekolah Alwashliyah petumbukan. Di jl. Besar petumbukan no. 46, kecamatan galang, kabupaten Deli Serdang. Lokasi ketiga, di bidang dakwah yaitu di kantor KUA Lubuk Pakam. Di jl. Sudirman no.12 A, Petapahan, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi keempat, di bidang sosial yaitu di panti asuhan Alwashliyah lubuk pakam dan di desa kelapa satu kecamatan galang kabupaten Deli Serdang.

Al jam'iyatul washliyah sebagai organisasi pemersatu umat dan bangsa untuk mewujudkan hablum minallah wa hablumminannas dan terciptanya negara yang baldatun thoyyibatun wa rabbun ghafur. Pengurus daerah (PD) Al jam'iyatul washliyah adalah pimpinan

organisasi Alwashliyah yang berkedudukan di tingkat kabupaten/kota. Dalam anggaran rumah tangga Al jam'iyatul washliyah, pimpinan daerah disebut sebagai salah satu tingkatan pimpinan dalam struktur organisasi Alwashliyah yang berada di bawah pimpinan wilayah (provinsi) dan di atas pimpinan cabang (kecamatan) (Muhammad nurdin amin, 2020).

Kontribusi pada bidang pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang pendidikan merupakan salah satu jalur utama penanaman ideologi Alwashliyah. Pimpinan daerah mendorong penguatan sekolah dan madrasah Alwashliyah agar aktif memberikan pendidikan kepada masyarakat. Pembinaan lembaga pendidikan dipandang bukan hanya sebagai upaya meningkatkan layanan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana meneruskan identitas organisasi dan nilai Ahlussunnah wal Jama'ah bermazhab Syafi'i.

Kontribusi tersebut dilakukan melalui dukungan terhadap kegiatan pendidikan, pembinaan nilai keagamaan, dan keterlibatan pimpinan dalam program lembaga. Dengan adanya proses pendidikan yang berlangsung secara rutin, nilai organisasi berpeluang ditanamkan melalui materi pembelajaran, kegiatan keagamaan, keteladanan pendidik, dan budaya lembaga. Pendidikan dengan demikian berperan sebagai sarana internalisasi nilai secara bertahap, bukan sekadar penyampaian informasi.

Meskipun demikian, penelitian mencatat keterbatasan sarana dan prasarana di sebagian lembaga pendidikan. Informan dari MTs Alwashliyah Petumbukan menyebutkan kebutuhan seperti lapangan olahraga, perlengkapan kegiatan, buku perpustakaan, dan alat peraga praktik keagamaan. Keterbatasan tersebut berpotensi mengurangi optimalisasi kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter. Solusi yang disebutkan pimpinan daerah adalah menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah daerah dan pihak terkait untuk mendukung penyediaan fasilitas.

Kontribusi pada bidang dakwah

Dalam bidang dakwah, pimpinan daerah berkontribusi melalui pengajian, ceramah, pembinaan masyarakat dan remaja, serta pemberdayaan para penceramah atau dai. Ketua majelis dakwah menjelaskan bahwa ceramah dan penyampaian materi keagamaan menjadi cara untuk mengenalkan nilai organisasi kepada masyarakat. Para dai berperan sebagai penyampai ajaran agama sekaligus penghubung nilai-nilai organisasi dengan kehidupan masyarakat.

Pemanfaatan media digital juga menjadi strategi untuk memperluas jangkauan dakwah. Sosialisasi melalui media daring dinilai dapat membantu masyarakat mengetahui jadwal dan program kegiatan. Pendekatan ini penting karena partisipasi jamaah dapat dipengaruhi kesibukan dan perubahan pola kehidupan masyarakat. Media digital dapat menjadi

pelengkap kegiatan tatap muka, bukan pengganti seluruh interaksi langsung yang diperlukan untuk pembinaan.

Hambatan yang ditemukan pada bidang dakwah adalah kesulitan mengumpulkan jamaah secara konsisten. Untuk mengatasinya, pimpinan daerah menekankan sosialisasi program secara lebih sering melalui media online. Upaya tersebut perlu disertai koordinasi jadwal, komunikasi dengan pengurus lokal, dan materi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan jamaah agar kegiatan lebih mudah diikuti.

Kontribusi pada bidang sosial

Kontribusi sosial diwujudkan melalui kepedulian kepada masyarakat kurang mampu, anak yatim, dan panti asuhan. Pimpinan daerah mendorong kerja sama dengan donatur, termasuk dari kalangan pengusaha, untuk mendukung bantuan dan kegiatan kemasyarakatan. Ketua bidang amal sosial juga menjelaskan peran kegiatan sosial dalam mempererat persatuan serta membantu masyarakat yang menghadapi persoalan kemiskinan dan keterbatasan akses pendidikan.

Program sosial menunjukkan penerapan nilai organisasi dalam bentuk tindakan nyata. Bantuan bukan hanya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan penerima, tetapi juga membangun solidaritas dan memperkuat hubungan organisasi dengan masyarakat. Jaringan donatur menjadi unsur penting untuk menjaga keberlangsungan kegiatan, terutama ketika kebutuhan bantuan lebih besar daripada sumber daya yang tersedia.

Hambatan utama pada bidang sosial adalah keterbatasan materi bantuan. Solusi yang ditempuh adalah memperluas jejaring donatur dan membangun kemitraan. Pengelolaan bantuan yang transparan, pemetaan kebutuhan penerima, dan komunikasi berkelanjutan dengan mitra dapat membantu organisasi menggunakan sumber daya secara lebih terarah.

Strategi dan jangkauan penyebaran ideologi

Strategi yang ditemukan bersifat lintas bidang. Pada bidang pendidikan, strategi utamanya adalah memperkuat sekolah dan madrasah agar menjadi pusat pembelajaran dan pewarisan nilai. Pada bidang dakwah, strategi dilakukan melalui pemberdayaan dai, kegiatan keagamaan yang berkelanjutan, serta pemanfaatan media sosial. Pada bidang sosial, strategi menitikberatkan pada perekrutan donatur dan kerja sama dengan pihak yang memiliki sumber daya.

Pimpinan daerah menyampaikan bahwa penyebaran organisasi telah menjangkau kecamatan dan desa di Kabupaten Deli Serdang, yang antara lain tercermin dari keberadaan pengurus pada berbagai bidang. Namun, jangkauan struktur organisasi tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa seluruh masyarakat telah memahami dan mengamalkan ideologi

organisasi secara merata. Oleh sebab itu, perlu dibedakan antara luasnya keberadaan organisasi dan kedalaman internalisasi nilai di kalangan anggota maupun masyarakat.

Sinergi antar bidang merupakan unsur penting. Lembaga pendidikan membentuk pemahaman, kegiatan dakwah memperluas penyampaian pesan, dan program sosial memperlihatkan penerapan nilai. Ketiganya akan lebih kuat apabila didukung koordinasi antar-majelis, kaderisasi yang terencana, evaluasi kegiatan, serta penggunaan media yang sesuai dengan kelompok sasaran.

Hambatan dan solusi

Hambatan yang ditemukan berasal dari kondisi internal maupun eksternal. Hambatan internal meliputi keterbatasan fasilitas pendidikan, sumber daya organisasi, belum meratanya internalisasi ideologi, dan kaderisasi yang belum maksimal. Hambatan pada bidang dakwah berkaitan dengan partisipasi jamaah yang tidak selalu stabil, sedangkan bidang sosial menghadapi keterbatasan sumber daya bantuan. Faktor eksternal antara lain kesibukan masyarakat, perkembangan teknologi dan perubahan pola pikir generasi muda, kondisi ekonomi, serta keterbatasan fasilitas pendukung.

Solusi yang muncul dari temuan lapangan mencakup kerja sama dengan instansi pemerintah dan pihak terkait untuk mendukung fasilitas, promosi kegiatan melalui media digital, serta penguatan jaringan donatur. Solusi tersebut perlu dijalankan secara terkoordinasi dan berkesinambungan. Pengurus juga perlu menyusun prioritas kebutuhan, memperkuat komunikasi antarlembaga, serta melakukan evaluasi berkala agar program tidak hanya terlaksana, tetapi juga menjangkau sasaran yang tepat.

Temuan penelitian menegaskan bahwa penanaman ideologi organisasi berlangsung melalui praktik kelembagaan dan kegiatan sosial-keagamaan yang saling berhubungan. Peran pimpinan daerah terutama terlihat dalam mengarahkan program, menghubungkan sumber daya, memberdayakan pelaksana kegiatan, dan menjaga kesinambungan misi organisasi. Keberhasilan proses ini tidak hanya ditentukan oleh struktur kepengurusan, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan program dan partisipasi anggota.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kontribusi Pimpinan Daerah Alwashliyah dalam menanamkan ideologi organisasi Al jam'iyatul washliyah di Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa kontribusi Pimpinan Daerah Alwashliyah dalam menanamkan ideologi organisasi Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Deli Serdang dilakukan melalui tiga

bidang utama, yaitu pendidikan, dakwah, dan sosial. Bidang pendidikan memperkuat peran sekolah dan madrasah sebagai sarana pewarisan nilai. Bidang dakwah mengembangkan penyampaian nilai melalui ceramah, pengajian, pembinaan masyarakat, pemberdayaan dai, dan media digital. Bidang sosial mewujudkan kepedulian melalui bantuan kepada masyarakat kurang mampu, anak yatim, dan panti asuhan dengan dukungan jejaring donatur.

Strategi penyebaran ideologi dilakukan dengan memperkuat lembaga pendidikan, menjalankan kegiatan dakwah secara berkelanjutan, memanfaatkan media daring, dan membangun kemitraan sosial. Keberadaan jaringan pengurus di kecamatan dan desa menunjukkan jangkauan kelembagaan, tetapi pemerataan pemahaman dan pengamalan nilai tetap memerlukan pembinaan yang berkelanjutan.

Hambatan utama mencakup keterbatasan sarana pendidikan, kesulitan mengumpulkan jamaah, dan kurangnya sumber daya bantuan sosial, disertai tantangan kaderisasi dan partisipasi anggota. Solusi yang dilakukan meliputi kerja sama dengan instansi terkait, sosialisasi digital, dan penguatan jaringan donatur. Dengan demikian, sinergi antar bidang, penguatan kaderisasi, dan evaluasi program diperlukan agar penanaman ideologi lebih konsisten.

Saran

Pimpinan Daerah Alwashliyah disarankan memperkuat kaderisasi, koordinasi antar-majelis, dan inovasi metode pembinaan, termasuk penggunaan media digital untuk menjangkau generasi muda. Pengurus lembaga pendidikan, majelis dakwah, dan majelis sosial perlu mempererat sinergi dan mengintegrasikan nilai organisasi ke dalam kegiatan rutin. Pihak pemerintah dan mitra terkait diharapkan mendukung fasilitas serta kemitraan program. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji efektivitas program secara lebih mendalam dan membandingkan pelaksanaan di beberapa wilayah.

DAFTAR REFERENSI.

- Abadi, F. (2021). *Al Jam'iyatul Washliyah: Contribution to the society of North Sumatera. Analytica Islamica*, 10(2).
- Akbar, F. (2020). *Tantangan internal dan tantangan eksternal* (pp. 3–4). UINSU.
- Al-Jihad, R. S. (2018). *Pancasila ideologi dunia*. PT Pustaka Alvabet.
- Amin, M. N. (2020). *Al Jam'iyatul Alwashliyah*. Universitas Muslim Nusantara.
- Anwar, M., & Kurniawan. (2025). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 45–59. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>

- Ardalan, K. (2019). Ideology: A multi-paradigmatic approach. *Journal of Interdisciplinary Economics*, 31(2). <https://doi.org/10.1177/0260107917736408>
- Azis, B. N. (2025). Konsep pemikiran tasawuf Imam Al-Junaid Al-Baghdadi. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/att.v9i2.4604>
- Aziz, M., & Syaifuddin. (2019). Kebijakan Majelis Pendidikan Alwashliyah dalam pengembangan kurikulum ke-Alwashliyahan Madrasah Aliyah di Sumatera Utara. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Burhanuddin, N. (2023). Aliran dan pemikiran kalam Maturidiyah. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4). <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.716>
- Caniago, I. K. (2025). Al Jam'iyatul Washliyah dalam pengembangan dakwah di daerah minoritas. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2). <https://doi.org/10.29240/jdk.v10i2.14535>
- Damanik, D. (2024). Moderation by organization of Islamic Al Jam'iyatul Washliyah (character, identity, attitude). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(2). <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i2.17089>
- Danial, R. D. M. (2020). *Mengenai ideologi-ideologi di dunia*. Alprin.
- Daulay, M. (2019). Kontribusi organisasi Islam dalam pembangunan masyarakat. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(1), 55–70.
- Deswita. (2018). Konsepsi Al-Ghazali tentang fiqh dan tasawuf. *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, 13(1). <https://doi.org/10.31958/juris.v13i1.1131>
- Fatahillah, R. F. (2025). Dampak ormas dalam Islam Al Jam'iyatul Washliyah terhadap perkembangan sosial, politik, dan ekonomi masyarakat Sumatera Utara. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 5(1). <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v5i1.1037>
- Ikhsan Asadiki. (2019). *Kontribusi organisasi Al Jam'iyatul Washliyah dalam kemenangan Zohor–Oky Iqbal pada pemilihan Pilkada di Batu Bara tahun 2018*. UINSU.
- Ja'far. (2022). Al Jam'iyatul Washliyah, agama, dan politik. *Journal of Islamic Social Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.30821/islamijah.v3i1.8999>
- Ja'far. (2023). *Ikatan Pelajar Alwashliyah: Sejarah, ideologi, dan tokoh* (pp. 10–12). Centre for Alwashliyah Studies.
- Katimin, & Faza, A. M. (2021). *Hadis-hadis politik* (pp. 20–21). Perdana Publishing.
- Khairunnisa. (2023). Al Jam'iyatul Washliyah as an educational institution in the North Sumatera Province (their history, ideology, educational typology, and problems). *Jurnal Tarbiyah*, 30(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v30i2.3145>
- Khamis, M. (2022). *Alwashliyah menuju 1 abad: Histori, ideologi, dan resistansi di era disrupsi*. Centre for Alwashliyah Studies.
- Khotimah, et al. (2025). Analysis of digital dakwah ideology on social media: A case study of preaching actors on YouTube. *Ilmu Dakwah: Academic Journal of Homiletic Studies*, 8(2), 283–302. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v18i2.33698>
- Lubis, A. (2018). Dinamika organisasi Al Washliyah di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 10(1), 23–38.

- Maha, N. (2023). Efisiensi dan efektivitas dalam penghimpunan dan penyaluran program ZISWAF di Lembaga Amil Zakat Alwashliyah Beramal Kota Medan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(5). <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2578>
- Makhrus, M. (2024). Islamic philanthropy and social services in improving community welfare in Indonesia. *Islamic Economics Journal*, 10(2), 150–162. <https://doi.org/10.21111/iej.v10i2.10930>
- Meliyana. (2023). Social philanthropy institutions in Indonesia: Review of strategic management studies of public organizations in social philanthropy institutions. In *IAPA Proceedings Conference*.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Murni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 1.
- Nasution, K. (2023). Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan tinggi di Program Studi PAI Universitas Alwashliyah Labuhan Batu Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3493>
- Nasution, R. (2020). Strategi penanaman ideologi organisasi di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 112–128.
- Rahman. (2024). Kolaborasi pemerintah daerah dan lembaga pendidikan swasta dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 120–133.
- Ritonga, M. T. (2026). Konsep pemikiran dan kontribusi H. Dumeiri Ilyas dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Lubuk Pakam. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 7(2).
- Rivai, V. (2020). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi* (p. 3). Rajawali Pers.
- Sarkadi, M. S. D. (2024). Islamic educational institutional Al Jam'iyatul Washliyah under the leadership of Muhammad Arsyad Talib Lubis. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.21009/improvement.v11i1.44276>
- Siddik, D. (2019). *Gerakan pendidikan Alwashliyah di Sumatera Utara*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Siregar, M. (2015). Peran organisasi Islam dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 12(2), 45–60.
- Siregar, N. A. (2020). Aqidah Islam dan kecemerlangan sains-teknologi kaum Muslimin. *[Nama jurnal belum dicantumkan]*, 9(2).
- Sudarwati, N. (2021). Kontribusi pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 3. <https://doi.org/10.37478/jpe.v6i1.898>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, R. A. (2023). Analisis gerakan dakwah digital AW Channel Alwashliyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 8(1), 34–51. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v8i1.4462>

- Yahkup, M. (2025). *Metode dakwah pengurus daerah Alwashliyah dalam meningkatkan kesadaran beragama pemuda di Desa Medang Baru, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara–Tengah*.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.